

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh pada Guru PAUD Yasmin

¹⁾Ika Priantari, ²⁾Angraeny Unedia Rachman*, ³⁾Kukuh Munandar, ⁴⁾Tri Endang Jatmikowati, ⁵⁾Umi Kulsum

^{1,3,5)}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

^{2,4)}Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email Corresponding: anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Media Pembelajaran Anggota dan Organ Tubuh Guru PAUD	Tujuan pengabdian ini adalah (1) Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dengan beragam media pada materi organ tubuh manusia; (2) Peningkatan kompetensi guru tentang inovasi desain pembelajaran interaktif dengan mengembangkan beragam media pada materi organ tubuh manusia agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah: (1) <i>Sharing Knowledge</i> peserta terkait dengan pembelajaran interaktif untuk anak usia dini; (2) Pelatihan Desain Pembelajaran Interaktif dengan penggunaan ragam media mengenal organ tubuh manusia bagi anak usia dini; (3) Pendampingan peserta pelatihan dalam rangka: a. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dengan beragam media pada materi organ tubuh manusia, b. Peningkatan kompetensi guru tentang Desain Pembelajaran Inovatif dengan mengembangkan beragam media pada materi organ tubuh manusia agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini, Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini 1. Peningkatan kompetensi Guru PAUD Yasmin berhasil merancang beberapa media pembelajaran sederhana untuk materi anggota dan organ tubuh manusia sesuai dengan level kognitif yaitu tingkatan kelompok TPA (Tempat Penitipan Anak), Kelompok KB (Kelompok Bermain), Kelompok TK (Taman Kanak-kanak); 2. Ragam media yang dikembangkan terbuat dari kain <i>flannel</i> , <i>hard paper</i> , dengan bentuk rangka tubuh dan dilengkapi dengan organ tubuhnya, mencocokkan gambar dengan nama organ yang diletakkan dalam tempat yang disediakan; 3. Mengembangkan media pembelajaran bisa memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar, harga terjangkau, tetapi aman bagi anak-anak serta di butuhkan kreativitas guru untuk mengemasnya.
Keywords: Training Instructional Media Body Parts and Organs Kindergarten Teacher	ABSTRACT The objectives of this service are (1) Increasing teacher competence in carrying out learning for young children using various media on human body organs; (2) Increasing teacher competence regarding innovative interactive learning designs by developing various media on human body organ material so that they can support the achievement of early childhood learning goals. The method for implementing this service is: (1) Sharing knowledge of participants related to interactive learning for early childhood; (2) Interactive Learning Design Training using various media to recognize human body organs for early childhood; (3) Assistance to training participants in order to: a. Increasing teacher competence in carrying out learning for young children using various media on human body organ material, b. Increasing teacher competency regarding Innovative Learning Design by developing various media on human body organ material so that it can support the achievement of early childhood learning goals. The impact of this community service activity 1. Increasing the competency of PAUD Teacher Yasmin succeeded in designing several simple learning media for material on the members and organs of the human body according to the cognitive level, namely the level of the TPA group (Child Care Place), KB Group (Play Group), Kindergarten Group (Kindergarten); 2. The variety of media developed is made from flannel, hard paper, in the shape of a body frame and equipped with body organs, matching the image with the name of the organ placed in the space provided; 3. Developing learning media can utilize materials that are easy to get in the local environment, at affordable prices, but are safe for children and require teacher creativity to package them.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

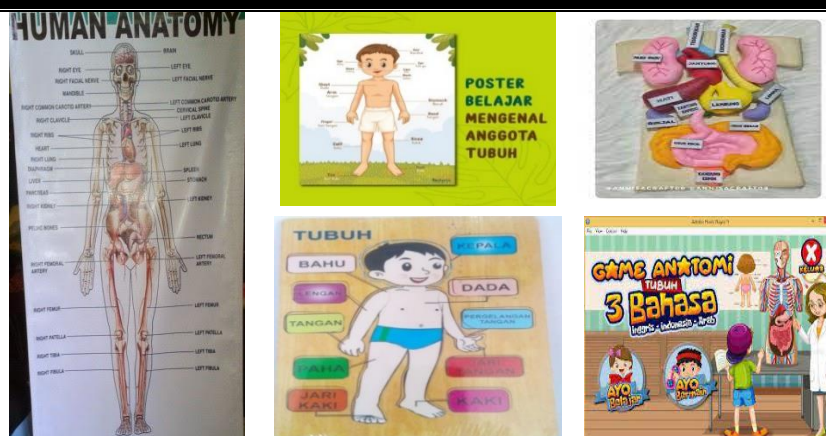
Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak baik dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari [1]. Usia dini seharusnya menjadi perhatian utama bagi orang tua. Mereka para orang tua perlu mengetahui kelebihan usia dini, yaitu usia dimana menjadi masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan anak. Fungsi stimulus terhadap usia dini bertujuan memberikan berbagai upaya untuk pengetahuan dasar anak. Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini bermanfaat untuk menyiapkan berbagai pendekatan, stimulasi, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan dalam proses perkembangan anak usia dini, sehingga dapat berkembang secara maksimal [2]

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya penstimulasian dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun *Golden Age* yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya [3]. Sehingga Guru Usia Dini memiliki tanggung jawab mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Utamanya pada materi organ tubuh manusia yang menjadi salah satu bekal untuk Pendidikan di level selanjutnya dan untuk mengenali dan menjaga kesehatan tubuh.

Pendidikan Anak Usia Dini (Suryana, 2014) dalam Maghfiroh (2021) [3] adalah pendidikan yang melayani anak lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar akan mereka lakukan, jadi sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada pengembangan sosial emosional anak.

Pembelajaran untuk anak usia dini berorientasi pada 6 aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri dari (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni [4]. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dipersiapkan oleh pendidik yang dilakukan dengan bermain, bermain dapat menjadi salah satu motivasi bagi anak dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan diri.

Pembelajaran pada anak usia dini berorientasi pada kegiatan anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak. Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting karena pencapaian perkembangan anak sangat pesat pada usia antara 0 - 6 tahun [2]. Sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi atau konten pembelajaran. Di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin terdapat beberapa metode pembelajaran yang diberikan antara lain metode bermain, metode cerita, metode menyanyi, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi. Sementara Media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini dapat berupa: (1) media visual yaitu media yang dapat dilihat dan lebih menekankan pada indera penglihatan; (2) media audio merupakan media yang lebih menekankan pada indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan anak untuk mempelajari isi tema; dan (3) media audio-visual merupakan media yang menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan [2]. Penggunaan media sangat penting dalam pengembangan anak yang masih berada pada pra-operasional konkret, dimana penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak. Apabila kebutuhan anak dalam pembelajaran tidak terpenuhi, maka anak terlihat bosan dan enggan memperhatikan guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dalam pengembangan potensi anak.



Gambar 1. Ragam media pembelajaran (visual, audio, audio-visual) Materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia

II. MASALAH

Berdasarkan uraian pada bab pendahuluan, permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini adalah:

1. Siswa Sekolah Laboratorium Yasmin kesulitan dalam memahami materi-materi yang diberikan terutama mengenai pengenalan organ tubuh manusia.
2. Belum optimalnya pemahaman siswa Sekolah Laboratorium Yasmin terkait materi pengenalan organ tubuh manusia, hal ini disebabkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran utamanya pada materi pengenalan organ tubuh manusia.



Gambar 1. Lokasi Penelitian PAUD Yasmin

III. METODE

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, metode pendekatan kegiatan PKMS melalui:

1. *Sharing Knowledge* peserta terkait dengan pembelajaran interaktif untuk anak usia dini
2. Pelatihan Desain Pembelajaran Interaktif dengan penggunaan ragam media mengenal organ tubuh bagi anak usia dini.
3. Pendampingan perancangan atau pembuatan ragam media pembelajaran dalam materi pengenalan anggota dan organ tubuh manusia:
 - a. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dengan beragam media pada materi organ tubuh manusia.
 - b. Peningkatan kompetensi guru tentang Desain Pembelajaran Inovatif dengan mengembangkan beragam media pada materi organ tubuh manusia agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini.

Adapun rencana tahapan pelaksanaan kegiatan PKMS yang diusulkan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sosialisasi program, koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Sosialisasi Program

- Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu menyebarkan undangan ke guru-guru Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin.
2. Koordinasi Pelaksanaan
Pada tahapan ini, pengusul melaksanakan aktivitas berupa:
 - a. Berkoordinasi dengan kepala sekolah
 - b. Menentukan jadwal kegiatan.
 - c. Menentukan tempat atau ruang kegiatan
 3. Pelaksanaan
Pelatihan Desain Pembelajaran Interaktif dengan penggunaan ragam media mengenal anggota dan organ tubuh bagi anak usia dini, dengan materi:
 - a. Pembelajaran interaktif untuk anak usia dini.
 - b. Materi sederhana anggota dan organ tubuh manusia
 - c. Ragam media pembelajaran.
 - d. Alternatif ragam media pembelajaran pada anggota dan organ tubuh manusia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sharing Knowledge peserta terkait dengan pembelajaran interaktif untuk anak usia dini dan materi sederhana organ tubuh manusia dilaksanakan oleh 2 Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember dengan didampingi 2 mahasiswa. Dalam *sharing knowledge* dosen memberikan materi anggota dan organ tubuh manusia dan materi terkait pembelajaran interaktif. Materi anggota dan organ tubuh manusia di berikan melalui PPT. Organ tubuh manusia terdiri dari kumpulan beberapa organ. Definisi organ sendiri merupakan kumpulan jaringan yang mempunyai satu fungsi atau lebih. Tubuh manusia terdiri dari beberapa organ yang saling bersinergi tersusun menjadi beberapa jaringan. Berdasarkan sisi letaknya, organ tubuh terbagi menjadi 2, yaitu organ dalam dan organ luar. Organ dalam tubuh terdiri dari jantung, ginjal, lambung dan usus. Sedangkan untuk organ luar tubuh adalah hidung dan kulit. Dari berbagai organ tubuh manusia tersebut saling bekerja sama dan membentuk suatu sistem organ tubuh manusia. Apabila sala satu organ tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada organ tubuh lainnya [5].

Materi pembelajaran interaktif dikemas dalam bentuk PPT. Pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang biasa digunakan guru menyajikan bahan pelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual [6].

Karakteristik pembelajaran interaktif: adanya variasi kegiatan kelompok, dan perseorangan; keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi; guru berperan sebagai fasilitator, nara sumber, dan manajer kelas yang demokratis; menerapkan pola komunikasi banyak arah; dan suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan. Karakteristik interaktif: menyediakan proses interaktif, dan memberikan kemudahan umpan balik; memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran; memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran. Manfaat pembelajaran interaktif: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa; strategi mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran interaktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran interaktif, merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pebelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik [7].

Sharing Knowledge penggunaan ragam media mengenal organ tubuh bagi anak usia dini. Penggunaan ragam media (1) media visual yaitu media yang dapat dilihat dan lebih menekankan pada indera penglihatan; (2) media audio merupakan media yang lebih menekankan pada indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan anak untuk mempelajari isi tema; dan (3) media audio-visual merupakan media yang menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan .



Gambar 2 *Sharing Knowledge* pembelajaran interaktif untuk anak usia dini

Media pembelajaran adalah “teknologi pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” [1]. Media pembelajaran adalah “sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya”. Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Kelebihan media adalah: pertama, memiliki kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat Digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan di amati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, memiliki kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula di ulang-ulang penyajiannya. Ketiga, memiliki kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau anak didik yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini, guru professional harus memiliki pemahaman ini [1].

Kegiatan selanjutnya yaitu Pelatihan Desain Pembelajaran Interaktif dengan penggunaan ragam media mengenal organ tubuh bagi anak usia dini, dengan memberikan contoh proses pengembangan media pembelajaran pada materi mengenal organ tubuh. Memberikan contoh ragam media yang dapat digunakan pada kelompok TPA (Tempat Penitipan Anak), Kelompok KB (Kelompok Bermain), Kelompok TK (Taman Kanak-kanak).



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Ragam Media untuk Pembelajaran PAUD pada Materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia

Pendampingan perancangan atau pembuatan ragam media pembelajaran dalam materi pengenalan anggota dan organ tubuh manusia. Guru Paud Yasmin diminta merancang ragam media sesuai dengan level

kognitif peserta didik yaitu tingkatan kelompok TPA (Tempat Penitipan Anak), Kelompok KB (Kelompok Bermain), Kelompok TK (Taman Kanak-kanak).



Gambar 4. Pendampingan perancangan atau pembuatan ragam media pembelajaran dalam materi pengenalan anggota dan organ tubuh manusia.

Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini 1. Peningkatan kompetensi Guru PAUD Yasmin berhasil merancang beberapa media pembelajaran sederhana untuk materi anggota dan organ tubuh manusia sesuai dengan level kognitif yaitu tingkatan kelompok TPA (Tempat Penitipan Anak), Kelompok KB (Kelompok Bermain), Kelompok TK (Taman Kanak-kanak); 2. Ragam media yang dikembangkan terbuat dari kain *flannel*, *hard paper*, dengan bentuk rangka tubuh dan dilengkapi dengan organ tubuhnya, mencocokkan gambar dengan nama organ yang diletakkan dalam tempat yang disediakan; 3. Mengembangkan media pembelajaran bisa memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar, harga terjangkau, tetapi aman bagi anak-anak serta dibutuhkan kreativitas guru untuk mengemasnya. Besar harapan guru PAUD Yasmin dapat mengembangkan media pembelajaran pada materi materi yang lain. Pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang biasa digunakan guru menyajikan bahan pelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual [6].



Gambar 5. Hasil Karya Ragam Media Pembelajaran materi anggota dan organ tubuh manusia oleh Guru PAUD Yasmin

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh pada Guru PAUD Yasmin dilatar belakangi masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami Anggota dan Organ Tubuh manusia, salah satu penyebabnya karena belum beragamnya media yang digunakan. Sehingga dibutuhkan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh pada Guru PAUD Yasmin melalui beberapa tahapan yaitu *Sharing Knowledge* peserta terkait dengan pembelajaran interaktif untuk anak usia dini dengan penggunaan beragam media; Pelatihan Desain Pembelajaran Interaktif dengan penggunaan ragam media mengenal organ tubuh bagi anak usia dini, Pendampingan perancangan atau pembuatan ragam media pembelajaran dalam materi pengenalan anggota dan organ tubuh manusia; Pameran hasil media pembelajaran materi anggota dan organ tubuh manusia. Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini 1. Peningkatan kompetensi Guru PAUD Yasmin berhasil merancang beberapa media pembelajaran sederhana untuk materi anggota dan organ tubuh manusia sesuai dengan level kognitif yaitu tingkatan kelompok TPA (Tempat Penitipan Anak), Kelompok KB (Kelompok Bermain), Kelompok TK (Taman Kanak-kanak); 2. Ragam media yang di kembangkan terbuat dari kain *flannel*, *hard paper*, dengan bentuk rangka tubuh dan dilengkapi dengan organ tubuhnya, mencocokkan gambar dengan nama organ yang diletakkan dalam tempat yang disediakan; 3. Mengembangkan media pembelajaran bisa memanfaatkan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di lingkungan sekitar, harga terjangkau, tetapi aman bagi anak-anak serta di butuhkan kreativitas guru untuk mengemasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maghfiroh and D. Shofia Suryana, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 05, no. 01, p. 1561, 2021.
- [2] P. T. Informatika, U. Lamappapoleonro, and S. Selatan, "Rancang Bangun Game Edukasi Pengenalan Bagian Organ Tubuh Pada Anak Usia Dini," vol. 6, pp. 104–111, 2023.
- [3] Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." 2014, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [4] H. B. . Jayawardana, R. S. D. Gita, and A. Silalahi, "Analisis Penggunaan Berbagai Macam Media Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 5, no. 2, pp. 71–75, 2022, doi: 10.31537/jecie.v5i2.705.
- [5] K. Simoncini and M. Lasen, "Ideas About STEM Among Australian Early Childhood Professionals: How Important is STEM in Early Childhood Education?," *Int. J. Early Child.*, vol. 50, no. 3, pp. 353–369, 2018, doi: 10.1007/s13158-018-0229-5.
- [6] P. Gunawan, A. Ernawati, Hasnawati, F. Amrullah, and S. Asmar, "Model Pembelajaran Steam (Science , Technology , Engineering , Art , Mathematics) Dengan Pendekatan Saintifik," *Buku*, pp. 1–64, 2020.
- [7] Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini," *Kementeri. Pendidik. Nas.*, vol. 8, no. 33, p. 37, 2014.